

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dinamika toleransi masyarakat multireligius di Se'pon Makale telah terbangun dengan baik dan sejalan dengan perspektif toleransi Voltaire. Toleransi diwujudkan melalui penghormatan terhadap kebebasan beragama, penolakan terhadap sikap fanatisme, serta peran pemerintah yang bersikap netral dalam memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat. Selain itu, penggunaan akal budi melalui dialog dan musyawarah serta kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya Toraja turut memperkuat hubungan yang harmonis di tengah keberagaman agama. Dengan demikian, toleransi di Se'pon Makale tidak hanya dipahami sebagai sikap saling menghormati, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kerja sama, persaudaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman.

B. Saran

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut: masyarakat diharapkan tetap menjaga nilai toleransi yang sudah terbentuk dengan menghormati kebebasan beragama, menolak fanatisme, menggunakan akal budi untuk menyelesaikan perbedaan, serta terus menjaga kerja sama dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya agar keharmonisan yang sudah tercipta tetap terjaga. Pemerintah beserta para tokoh agama diharapkan terus memperkuat komunikasi, dialog antaragama, dan pembinaan kepada masyarakat agar semangat toleransi tetap tumbuh di tengah perubahan sosial yang terjadi, serta tetap menjaga prinsip

pelayanan yang adil terhadap seluruh masyarakat. Penelitian ini hanya mencakup daerah Se'pon Makale dan menggunakan pendekatan berdasarkan toleransi Voltaire. Oleh karena itu, para peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas tempat penelitian, menambah jumlah orang yang diwawancarai, atau menggunakan teori lain sehingga diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika toleransi di masyarakat yang memiliki berbagai agama.